



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 2, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2024  
 Reviewed : 01/04/2024  
 Accepted : 06/04/2024  
 Published : 13/04/2024

Rosalina Agustin<sup>1</sup>  
 Didit Yulian Kasdriyanto<sup>2</sup>

## PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MISTERY BOXS ASEAN BERBASIS PENDEKATAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI SDN WATUWUNGKUK

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk penerapan dan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran ASEAN dengan menggunakan media Mystery boxes pada kelas VI SDN Watuwungkuk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian dilakukan 2 siklus, dalam setiap siklus terdapat 2 pertemuan dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahap (perencanaan, kegiatan, observasi, dan refleksi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar angket respon siswa, lembar observasi minat belajar siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran ASEAN dengan menggunakan media pembelajaran Mystery Boxes. Hasil penelitian memperoleh rata-rata pada siklus I menunjukkan 9 dari 23 siswa memiliki tingkat minat di bawah 70% sehingga rata-rata tingkat minat siswa kelas VI sebesar 68,11. Rata-rata tingkat minat siswa kelas VI, Pada siklus II menunjukkan 4 siswa yang memiliki minat belajar di bawah 70% dari total 23 siswa, sehingga di peroleh rata-rata minat belajar siswa adalah sebesar 80,43. Dari hasil penelitian tersebut maka penerapan media pembelajaran mystery boxes ASEAN berbasis pendekatan Problem solving dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SDN Watuwungkuk.

**Kata kunci:** Mystery Boxes, ASEAN, Minat Belajar

### Abstract

This research aims to implement and increase students' learning interest in ASEAN learning using Mystery Boxes media in class VI at SDN Watuwungkuk. This research uses the classroom action research method. The research was carried out in 2 cycles, in each cycle there were 2 meetings. In classroom action research there were 4 stages (planning, activities, observation and reflection). Data collection techniques in the research used student response questionnaire sheets, observation sheets on student interest in learning, and observation sheets on the implementation of ASEAN learning using the Mystery Boxes learning media. The results of the research obtained that the average in cycle I showed that 9 out of 23 students had an interest level below 70% so that the average interest level for class VI students was 68.11. The average level of interest of class VI students in cycle II showed that 4 students had an interest in learning below 70% of the total 23 students, so that the average student interest in learning was 80.43. From the results of this research, the application of the ASEAN mystery box learning media based on a problem solving approach can increase the learning interest of class VI students at SDN Watuwungkuk.

**Keywords:** Mystery Boxes, ASEAN, Interest In Learning

### PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Mardhiah et al., 2020). Penyelenggaraan kegiatan dimaksud, dilakukan, dan dilaksanakan sepenuhnya oleh guru, dengan peran pendidik, mengajar, dan

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Marga  
 email: agustinrosalina384@gmail.com, didityulian@upm.ac.id

membina siswa yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Fajra et al., 2020).

Proses belajar terjadi apabila individu dihadapkan pada situasi di mana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa, atau apabila ia harus mengatasi rintangan-rintangan yang mengganggu kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Proses penyesuaian diri mengatasi rintangan terjadi secara tidak sadar, tanpa pemikiran yang banyak terhadap apa yang dilakukan. Dalam hal ini pelajar mencoba melakukan kebiasaan atau tingkah laku yang telah terbentuk hingga ia mencapai respons yang memuaskan (Suardi, 2018:16).

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Wong, 2018). Sehubungan dengan itu, guru juga harus memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan minat siswa akan menghasilkan proses dan minat belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media. (Djaramah, 2014:73) mengatakan dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Melalui wawancara terhadap salah satu guru/wali kelas Ibu Sumarti, S.Pd, selaku wali kelas VI SDN Watuwungkuk, bahwa dalam proses pembelajaran ini terdapat beberapa kendala yang timbul akibat bosan atau jenuh dalam proses belajar mengajar. yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang optimal, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian IPS masih rendah dan belum lulus KKM yaitu 70. Akibatnya, 11 dari 23 anak mendapatkan nilai di bawah KKM. Ketika peneliti mencatat pengamatan selama wawancara, peneliti menemukan bahwa siswa berhenti memperhatikan penjelasan guru di tengah pelajaran dan kurang memiliki semangat saat belajar. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan karena guru lebih sering menjelaskan langsung dari papan tulis, sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah saja yaitu Teacher Centered dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung kurang bersemangat, cepat bosan, melakukan aktivitas lain di ruang kelas dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi. Dalam penjelasan salah satu guru/wali kelas kelas VI, pada materi ASEAN guru menggunakan beberapa potongan kertas flora dan fauna, hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, kemampuan anak berbeda-beda, seperti menggunakan potongan gambar flora dan fauna di atas kertas yang kemudian di tanyakan kepada Siswa satu per satu.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kurang optimal, siswa cenderung kurang bersemangat, cepat bosan, melakukan aktivitas lain di ruang kelas dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga penting untuk dilakukan pendekatan problem-solving upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menyelesaikan sebuah permasalahan (Husna & Burais, 2019). Tujuan pendekatan problem-solving adalah mencari sebuah solusi dari masalah dengan cara identifikasi, eksplorasi, alur pemecahan, dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada. Dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VI pelajaran IPS di SDN Watuwungkuk yaitu peneliti menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan serta tidak membosankan. Peneliti menerapkan media mystery boxes diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih semangat untuk memahami materi pada proses pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa dan juga bisa memberikan media alternatif kepada guru untuk menambah ide media yang ada dengan media mystery boxes.

Media pembelajaran berbasis desain pembelajaran menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran. Penerapan media dalam pembelajaran berbasis Mystery Boxes dapat membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam belajar. Mystery Boxes dapat digunakan untuk membuat konsep yang abstrak menjadi konkret dalam bentuk boxes yang didukung dengan beberapa gambar keaneka ragaman Flora dan fauna. Mystery boxes adalah salah satu metode pengajaran yang digunakan untuk membantu siswa belajar dan membantu siswa untuk mempermudah dalam mengingat dan mengajarkan materi secara interaktif dalam sebuah program tutorial dengan menggunakan suatu media pembelajaran mystery boxes tersebut.

Media Kotak ajaib atau mystery boxes disebut sebagai "Kotak Misteri" dalam bahasa Indonesia. Istilah "kotak misteri" mengacu pada kotak yang dapat disesuaikan ukurannya dan tidak transparan. Karena terbuat dari karton dan berbentuk kotak, maka permainan ini

dinamakan kotak misteri. Ketika kotak ditutup, isinya adalah misteri bagi para murid. Kotak ajaib/misteri dinamakan demikian karena anak-anak tidak akan menyadari isinya sampai tutupnya dibuka. (Simamora, Hasibuan, & Lubis, 2019, p. 97).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka saya sebagai peneliti tertarik untuk menerapkan media Mystery boxes pada materi ASEAN dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Mystery Boxes Asean Berbasis Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI SDN Watuwungkuk”.

## **METODE**

### **Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas dua siklus, tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Menurut (Tampubolon 2014:20) prosedur penelitian tindakan kelas terdapat 4 (empat) langkah berikut: (1) perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting) observasi (observing), dan refleksi (reflecting) dalam bentuk siklus. Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau disebut pra-penelitian (Tampubolon, 2014:154)

### **Kehadiran peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ialah penelitian tindakan kelas, kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai penganalisis, pengumpulan data dan pelapor hasil. Dalam hal ini peran peneliti adalah pengamat penuh dan pengamat partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data (Sugiono, 2016:310)

### **Lokasi penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih SD Negeri Watuwungkuk yang terletak di Dusun Sanggar, Desa Watuwungkuk, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri Watuwungkuk karena merupakan salah satu sekolah yang unggul dan sekolah ini lebih mengutamakan akademik, sedangkan pengembangan diri untuk mengisi kekurangan dan melengkapi yang tidak terdapat di Akademik.

Peneliti memilih obyek penelitian adalah kelas VI, hal ini dikarenakan kelas VI merupakan kelas yang mempunyai sedikit kendala. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh Mystery Boxes dalam kegiatan pembelajaran siswa, apa saja kendala yang dihadapi, faktor pendukung dan penghambatan, upaya apa saja yang dilakukan ketika menjumpai kendala tersebut dan solusi dalam pengembangan diri siswa tersebut seperti apa.

### **Sumber data**

Berikut data dan sumber data yang di peroleh dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

#### **1. Data**

Terdapat 2 buah data dalam penelitian ini, data pertama dapat di peroleh dari tes hasil belajar dan minat belajar siswa terhadap materi ASEAN dan data penunjang penelitian ini berupa pedoman observasi yang di lakukan selama pembelajaran berlangsung.

#### **2. Sumber data**

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Watuwungkuk yang terletak di Dusun Sanggar, Desa Watuwungkuk, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Dengan demikian sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara yang mana sumber data utama tersebut melalui perekaman baik audio, atau video, juga di catat melalui catatan tertulis. Sedangkan data tambahan dapat diperoleh dari sumber dokumen yang tertulis.

### **Prosedur pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang di pertanggung jawabkan data relevan, maka seorang peneliti diharuskan memiliki beberapa teknik pengumpulan data. Adapun metode-metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Metode observasi**

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis ini merupakan hal terpenting dalam proses pengamatan dan pengetahuan.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono,2016:203).

Adapun Data observasi yang diperoleh untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data data observasi yang menggunakan skala penilaian. Observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Watuwungkuk untuk mengetahui kemampuan belajar siswa. Berikut ini kategori dan hasil dari observasi oleh penelitian di SD Negeri Watuwungkuk sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Penilaian Hasil Observasi

<b>o</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
	4	Sangat Setuju
	3	Setuju
	2	Tidak Setuju
	1	Sangat Tidak Setuju

### Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis, berlandaskan kepada tujuan penelitian, dimana sepihak tersebut menerangkan perbedaan tingkat kepentingan antara kedua belah pihak ( Rahayu & Ardani 2015:63).

Wawancara merupakan sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang prangkat tersebut dalam hal tertentu. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas.

### Metode dokumentasi

Menurut Riduwan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi, buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan dengan penelitian (Riduwan,2015:77).

### Analisis data

Untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan teknik analisis data berikut ini:

#### 1. Data observasi

Menurut (Tampubolon, 2014 : 164) analisis data adalah penelaahan (pemeriksaan) dan penguraian data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan di buang). Dalam tahap ini peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data).

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan penerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori.

#### 2. Data tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar berdasarkan penilaian. Dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas memperoleh nilai 70 nilai KKM mata pelajaran IPS. Dan untuk melihat peningkatan minat belajar tersebut dapat digunakan Rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum N$  : Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$N$  : Jumlah siswa dikelas

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dihitung menggunakan rumus CRI berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Angka Persentase

$F$  : Frekuensi yang sedang dicari persentase

$N$  : Jumlah frekuensi banyak individu

### Teknik pengukuran minat belajar

Alat untuk mengukur tingkat minat belajar siswa yaitu dengan dibuatnya kisi-kisi instrument minat belajar dengan mengacu kepada indikator, yang telah penulis rangkum dari pendapat para ahli yaitu (1) Keinginan, (2) Perhatian, (3) Kegairahan, (4) Pengurus, (5) Pelatih, (6) Sarana prasarana, (7) Program pembelajaran, (8) Orang tua.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti yaitu instrumen skala minat, berupa skor nilai guru kepada murid yang ditentukan dari indikator-indikator variabel minat yang telah peneliti rangkum dari definisi para ahli mengenai minat belajar. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

o	Kegiatan yang di amati	Pr e-test	Si klus I	Siki us II
	Mendengarkan/memperhatikan guru			
	Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi			
	Antusias siswa dalam belajar			
	Pengerjaan LKPD yang diberikan oleh guru			
	Menarik kesimpulan tentang materi yang di ajarkan			
	Perilaku yang tidak relevan dengan KMB seperti: melamun, keluyuran di kelas ,membaca buku/mengerjakan tugas pelajaran lain, berbicara/bergurau di dalam kelas			
	<b>Jumlah</b>			
	<b>Nilai persentase</b>			

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan selama empat hari, yaitu tanggal 17 November, 18 November, 24 November dan 25 November 2023. Pada hari pertama sebelum peneliti melakukan pembelajaran, peneliti memberikan tes minat belajar awal kepada siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan minat belajar awal yang dimiliki siswa. Adapun hasil tes minat belajar awal dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 2 Lembar Observasi awal hasil minat belajar dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	A.Sugiono	70,83	Tuntas
2.	Akbar Fadil P	58,33	Tidak tuntas
3.	Amir Hasan	45,83	Tidak tuntas
4.	Animatus. S	70,83	Tuntas
5.	Atika Z.F	79,16	Tuntas
6.	Boy Finando	79,16	Tuntas

7.	Fina Hilmania M	87,5	Tuntas
8.	Ibra Fikri R	50	Tidak tuntas
9.	Khoirul Iqbal	50	Tidak tuntas
10.	Maharani	70,83	Tuntas
11.	Maya Meilina	79,16	Tuntas
12.	Muhammad Aldo	54,16	Tidak tuntas
13.	M Evan Z.R	25	Tidak tuntas
14.	M. Rizki F	70,83	Tuntas
15.	M. Rizal	58,33	Tidak tuntas
16.	M. Roni F	33,33	Tidak tuntas
17.	Nikita H	70,83	Tuntas
18.	Nur Laila D.C	70,83	Tuntas
19.	Nurul Maulana	29,16	Tidak tuntas
20.	Sinta Nur L	58,33	Tidak tuntas
21.	Siti Ismawati	70,83	Tuntas
22.	Sri Ayu N	50	Tidak tuntas
23.	Vina Fadilatul M	70,83	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.404,09</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>61,04</b>	

Sumber : SDN Watuwungkuk (2023)

$$\text{Rata - rata} = \frac{F}{N}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{1.404,09}{23}$$

$$\text{Rata - rata} = 61,04$$

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil tes awal secara klasikal sebanyak 12 orang siswa, sedangkan 11 orang siswa tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang di tetapkan di SDN Watuwungkuk bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa untuk tes minat belajar awal belum tercapai. Maka untuk itu pada siklus I guru harus mempersiapkan RPP, LKPD, lembar instrument observasi guru dalam kegiatan pembelajaran siswa. Penerapan media pembelajaran Mystery Boxes di terapkan pada tema 1 materi ASEAN. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi tentang dalam kegiatan pembelajaran siswa. Berikut uraian kegiatan dalam tahap siklus tindakan.

#### 1. Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP I). Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen tes (tes siklus I, siklus II, siklus III, tes awal), lembar instrumen observasi guru dalam kegiatan pembelajaran yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

##### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I dilakukan pada tanggal 14 November 2023. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran Mystery Boxes. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I terlampir.

Sebelum memasuki pembelajaran siklus I, guru membagikan tes awal kepada setiap siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yang diawali dengan motivasi dan apersepsi yaitu memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara klasikal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan

pembelajaran yang sesuai dengan media Mystery Boxes. Serta membagikan siswa kedalam 3 kelompok.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan materi tentang ASEAN dengan memperhatikan teks bacaan dan menggali informasi dari teks yang berhubungan dengan materi tersebut. Selanjutnya guru membuat Mystery Boxes tentang ASEAN pada karton yang di buat oleh peneliti dengan berbentuk kotak berdasarkan informasi yang di dapat siswa pada teks bacaan tentang ASEAN, Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Guru tidak lupa memberikan penguatan atas pertanyaan-pertanyaan yang siswa berikan. Kemudian melanjutkan tanya jawab tentang materi tentang " Negara ASEAN". Selanjutnya guru membagikan lembar kertas materi tertulis dari peneliti dengan membaca ulang mengenai materi Profil Negara ASEAN dilanjutkan dengan maju berkelompok untuk melihat tampak bentuk Mystery Boxes dan mengambil Mystery didalam Boxes dan begitupun selanjutnya, lalu guru membagikan LKPD yang berisi kotak untuk penempelan Mystery yang kelompok dapat/ambil di dalam Mystery Boxes yang harus di isi berkelompok. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok dipersilahkan mempresentasikan hasil pengerjaan LKPD tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir (penutup). Pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan terhadap kemampuan Minat belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Observasi minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati Kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk sertiap pertemuan. Hasil pengamatan minat belajar dalam kegiatan pembelajaran pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 3 Lembar Observasi hasil minat belajar dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	A.Sugiono	83,33	Tuntas
2.	Akbar Fadil P	62,5	Tidak tuntas
3.	Amir Hasan	54,16	Tidak tuntas
4.	Animatus. S	87,5	Tuntas
5.	Atika Z.F	87,5	Tuntas
6.	Boy Finando	87,5	Tuntas
7.	Fina Hilmania M	95,83	Tuntas
8.	Ibra Fikri R	62,5	Tidak tuntas
9.	Khoirul Iqbal	58,33	Tidak tuntas
10.	Maharani	79,16	Tuntas
11.	Maya Meilina	83,33	Tuntas
12.	Muhammad Aldo	70,83	Tuntas
13.	M Evan Z.R	33,33	Tidak tuntas
14.	M. Rizki F	70,83	Tuntas
15.	M. Rizal	66,66	Tidak tuntas
16.	M. Roni F	37,5	Tidak tuntas
17.	Nikita H	70,83	Tuntas
18.	Nur Laila D.C	70,83	Tuntas
19.	Nurul Maulana	33,33	Tidak tuntas
20.	Sinta Nur L	70,83	Tuntas
21.	Siti Ismawati	70,83	Tuntas
22.	Sri Ayu N	58,33	Tidak tuntas
23.	Vina Fadilatul M	70,83	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.566,6</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68,11</b>	

Sumber : SDN Watuwungkuk (2023)

$$\text{Rata - rata} = \frac{F}{N}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{1.566,6}{23}$$

$$\text{Rata - rata} = 68,11$$

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat di lihat bahwa kegiatan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran melalui media Mystery Boxes pada siklus I memperoleh hasil yang masih kurang optimal (kurang), yaitu diantaranya masih kurang mengerti bagaimana cara pengerjaan LKPD yang benar dan juga cara persentase siswa yang tidak sesuai dengan arahan guru. Rata-rata siswa pada siklus I ini memperoleh hasil 68,11 yang termasuk dalam kategori kurang.

d. Refleksi

Refleksi Siklus I adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4 Refleksi Hasil minat belajar siswa

No	Hasil temuan	Refleksi	Revisi
1.	Hasil siklus I	Berdasarkan hasil tes minat belajar yang dilakukan pada siklus I terdapat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 14 orang siswa, sedangkan 9 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil minat belajar yang diperoleh siswa adalah 68,11 belum memenuhi KKM. Oleh karena itu rata-rata ketuntasan belajar siswa masih dibawah 70.	Untuk pertemuan selanjutnya guru harus lebih memperhatikan siswa serta membimbing siswa pada saat proses pembelajaran agar minat belajar siswa tercapai atau sesuai dengan yang di harapkan.

Sumber : SDN Watuwungkuk (2023)

2. Siklus II

Siklus II terdiri atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga telah menyiapkan RPP II.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 24-25 November 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap hasil minat belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1. Observasi minat belajar Siswa Siklus II

Tahap ini adalah kegiatan mengamati kegiatan pembelajaran siswa pada saat pembelajaran dari awal sampai akhir untuk sertiap pertemuan. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siswa pada RPP II dapat dilihat pada Tabel 4.8 dari berikut:

Tabel 5: Lembar Observasi hasil minat belajar dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus II



No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	A.Sugiono	91,66	Tuntas
2.	Akbar Fadil P	79,16	Tuntas
3.	Amir Hasan	66,66	Tidak tuntas
4.	Animatus. S	91,66	Tuntas
5.	Atika Z.F	95,83	Tuntas
6.	Boy Finando	95,83	Tuntas
7.	Fina Hilmania M	100	Tuntas
8.	Ibra Fikri R	83,33	Tuntas
9.	Khoirul Iqbal	75	Tuntas
10.	Maharani	91,66	Tuntas
11.	Maya Meilina	91,66	Tuntas
12.	Muhammad Aldo	83,33	Tuntas
13.	M Evan Z.R	37,5	Tidak tuntas
14.	M. Rizki F	83,33	Tuntas
15.	M. Rizal	79,16	Tuntas
16.	M. Roni F	50	Tidak tuntas
17.	Nikita H	87,5	Tuntas
18.	Nur Laila D.C	83,33	Tuntas
19.	Nurul Maulana	50	Tidak tuntas
20.	Sinta Nur L	83,33	Tuntas
21.	Siti Ismawati	87,5	Tuntas
22.	Sri Ayu N	79,16	Tuntas
23.	Vina Fadilatul M	83,33	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1.849,92</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>80,43</b>	

Sumber : SDN Watuwungkuk (2023)

$$\text{Rata - rata} = \frac{F}{N}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{1.849,92}{23}$$

$$\text{Rata - rata} = 80.43$$

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, terlihat jelas Minat belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi ASEAN melalui media Mystery Boxes pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yang masih termasuk dalam kategori kurang yaitu dengan nilai rata-rata 68,11 menjadi meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 80,43 yang termasuk kedalam kategori baik.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 6 Refleksi Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa

No	Hasil temuan	Refleksi	Revisi
1.	Hasil siklus II	Berdasarkan hasil tes minat belajar yang dilakukan pada siklus II terdapat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 19 orang sedangkan 4 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar	Dari hasil penelitian pada siklus II, maka peneliti mengulas secara cermat bahwa masih ada 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM, namun Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%.

		yang diperoleh siswa adalah 80,43 sudah memenuhi KKM. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 80%.	
--	--	--	--

Sumber : SDN Watuwungkuk (2023)

Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media Mistery Boxes sudah efektif. Kualitas pembelajaran dengan penerapan media Mistery Boxes sudah sangat baik. Minat belajar semua siswa kelas VI secara klasikal dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 7 Daftar Hasil Belajar dengan aktivitas Siswa per Siklus

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		F	P	F	P
1.	Tuntas	14	68,11	19	80,43
2.	Tidak tuntas	9	31,89	4	19,57
	Jumlah	23	100	23	100

Sumber : SDN Watuwungkuk (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa minat belajar secara klasikal telah tercapai pada siklus II. Dari paparan Tabel tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui media Mistery Boxes materi ASEAN yang diterapkan di kelas IV SDN Watuwungkuk namun ada 4 siswa yang tidak tuntas karena tidak masuk sekolah saat peneliti melakukan penelitian.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 17 November sampai tanggal 25 November 2023, dengan melakukan penelitian terhadap kegiatan belajar mengajar dengan memberikan soal tes LKPD dan lembar observasi guru disiklus I dan II pada siswa kelas VI SDN Watuwungkuk. Proses belajar dilakukan selama empat kali pertemuan dalam 2 minggu.

**Penerapan Media Pembelajaran Mistery Boxes Berbasis Problem Solving Pada Materi ASEAN Terhadap Minat belajar siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan media Mistery Boxes melalui kegiatan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I minat belajar siswa masih kurang yaitu dengan rata-rata 68,11 pada pengerjaan LKPD serta masih kurang berani mempresentasikan hasil kerja kelompoknya sendiri, akan tetapi kegiatan pembelajaran siswa mengalami perubahan pada siklus II telah aktif dalam kerja kelompok serta telah berani mempresentasikan kerja kelompoknya dengan rata-rata 80,43. Pada proses pembelajaran guru memberikan LKPD kepada siswa.

Peningkatan kegiatan pembelajaran siswa dalam minat belajar dari siklus I dan II di sebabkan oleh adanya penggunaan media Mistery Boxes, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusdi, meliyana, dan wibowo bahwa dengan menggunakan media Mistery Boxes siswa sebagian besar aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Penerapan Media Pembelajaran Mistery Boxes Pada Materi ASEAN Terhadap Minat belajar siswa**

Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media Mistery Boxes pada tema 1 materi ASEAN. Maka peneliti mengadakan tes pada awal pertemuan yaitu tes awal (pre-test) dengan nilai 61,04, dan selanjutnya peneliti menilai minat belajar siswa pada siklus I dengan Rata-rata 68,11 dan pada pada siklus II (post-test) Dengan Rata-rata 80,43.

Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan Minat belajar dan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rusdi, meliyana, dan wibowo bahwa media pembelajaran Mistery Boxes yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga siswa tertarik menerima pembelajaran dan bekerja sama di dalam kelas. Media Mistery Boxes ini juga dapat membuat pelajaran dan

presentasi lebih spontan, kreatif, dan menyenangkan baik bagi guru maupun bagi siswa, mudah di pahami dan mudah di ingat sehingga siswa cenderung mendapat nilai yang baik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Panca Marga Probolinggo dan pihak sekolah SDN Watuwungkuk yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

#### **SIMPULAN**

Penerapan Media Pembelajaran Mistery Boxs Asean Berbasis Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI SDN Watuwungkuk. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata minat siswa kelas VI adalah sebesar 68,11. Pada siklus II rata-rata minat siswa kelas VI adalah sebesar 80,43. Dalam pengelolaan pembelajaran di kelas direkomendasikan untuk menggunakan Media Pembelajaran Mistery Boxs Berbasis Pendekatan Problem Solving sehingga guru dapat memberi arahan, dan motivasi kepada seluruh siswa, terutama siswa yang memiliki minat belajar yang rendah perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar mau mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam kegiatan di kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Husna, & Fona Fitry Burais. (2019). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Level Siswa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 82–95.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Cet. VI Bandung: Alfabeta.
- Saur Tambolon (2014) *penelitian tindakan kelas*. Erlangga.
- Simamora, L. H., Hasibuan, H., & Lubis, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Permainan Magic Box (Kotak Misteri) Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Al-Fajar Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 97.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Suardi, Moh (2018) *belajar dan pembelajaran*. Grup penerbit CV BUDI UTAMA.
- Wong, T. M. (2018). Teaching Innovations in Asian Higher Education :Perspectives of Educators. *Asian Association of Open Universities Journal*, 13(2), 179–190.
- Djaramah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta